

PERBENTURAN IDENTITAS SOSIAL PADA HIJAB K-POPERS

(Studi *Multiple Identity* Terhadap Hijab K-popers di Yogyakarta)



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Strata Satu S.Sos

Disusun Oleh :

Nurul Huda

(17105040015)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

Budaya *Korean Pop* telah menjadi suatu budaya asing baru yang masuk di kalangan masyarakat Indonesia. Budaya *Korean Pop* tersebut memiliki beragam penggemar khususnya kalangan para remaja. alangan remaja ini pun tidak luput dari kriteria para perempuan muslim yang menggunakan hijab. Penelitian ini membahas *Korean Pop*, khususnya perbenturan identitas yang dialami oleh para penggemarnya yang menggunakan hijab. Hijab merupakan suatu simbol agama yang dibawa oleh para perempuan muslim, mereka akan membawa nilai dan norma yang terkandung di dalam agama dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Namun demikian, dalam hal lain mereka juga menggemari budaya *Korean Pop* yang telah mendapatkan stigma buruk di masyarakat Indonesia karena dalam budaya *Korean Pop* terdapatnya nilai-nilai dalam budaya tersebut yang berbenturan dan berlawanan terhadap nilai dan norma dalam agama Islam. Para perempuan berhijab yang juga menyukai budaya *Korean Pop* menjadi objek penelitian ini. Dua identitas di dalam diri para hijab *K-popers* ini memiliki identitas yang berlawanan, namun di satu sisi mereka ingin mempertahankan dua identitas tersebut di dalam dirinya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui proses perbenturan dua identitas di dalam diri para hijab *K-popers* dan pemaknaannya terhadap dua identitas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori analisis interaksionisme simbolik George Herbert Mead dalam interaksi menggunakan simbol dan pemaknaan proses berpikir melalui konsep diri “*I*” dan “*ME*”. Dalam proses *discourse*-nya, Mead menjelaskan bahwa manusia berinteraksi satu sama lain melalui simbol-simbol, simbol tersebut memiliki macam bentuk dan kriteria. Ketika seseorang telah menerima simbol tersebut, hal selanjutnya adalah proses berpikir yang berfungsi untuk menginterpretasi interaksi tersebut dapat dieksternalisasikan melalui tindakan atau hanya sebagai sesuatu pemaknaan saja tanpa adanya proses tindakan. Proses selanjutnya ialah proses penempatan konsep diri yang layak antara konsep “*I*” atau yang “*Me*” yang lebih dominan di dalam diri. Hal ini digunakan sebagai sudut pandang untuk mengurai peristiwa pemaknaan dan kesadaran dua identitas yang dimiliki oleh para hijab *K-popers*.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kegemaran para perempuan berhijab terhadap budaya *Korean Pop*. Dua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi emosional, dan kemauan sedangkan faktor eksternal meliputi peristiwa dan ajakan. Kesadaran dua identitas ini pun memiliki berbagai macam respons yang dibagi menjadi dua yaitu para hijab *K-popers* yang masih memasuki fase remaja awal dan para hijab *K-popers* yang telah memasuki remaja akhir. Para hijab *K-popers* remaja awal masih belum menemukan kesadaran dalam dua identitas yang terdapat di dalam diri. Sementara itu para hijab *K-popers* remaja akhir telah dapat menentukan identitas yang harus mereka dominasikan dalam berinteraksi dalam lingkungan masyarakat.

Kata kunci: *Korean Pop*, Identitas, Hijab *K-popers*, Hijab

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Huda
Nim : 17105040015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosinlogi Agama/SA
Alamat Rumah : Jl. Perumnas Komp. Berkah NO. 09 Rt. 042
Rw.003 Kel. Alalak Utara Kec. Banjarmasin Utara
Telp/Ip : 085944608420
Judul Skripsi : *Purbenturan Identitas Sosial pada Hijab K-popers*
(Studi *Multiple Identity* terhadap *Hijab K-popers* di Yogyakarta)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
 2. Apabila skripsi telah di munaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
 3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.
- Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 November 2020

Dengan ini menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nurul Huda

17105040015

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO
FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr Nurul Huda
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Huda
NIM : 17105040015
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Perbenturan Identitas Sosial pada Hijab *K-popers*
(Studi *Multiple Identity* terhadap Hijab *K-popers* di Yogyakarta)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 28 November 2020

Pembimbing



Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 1978011520016042001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1528/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERBENTURAN IDENTITAS SOSIAL PADA HIJAB KPOPERS (Studi Multiple Identity terhadap Hijab k-popers di Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040015
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5fe2b5a764914



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe27f5ce8953



Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 5fe00048cb7f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 08 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe2d8177b56d

MOTTO

Choose your hard. Life will never be easy. It will always be hard. But we can choose our hard. Pick wisely.

Don't compare yourself to others, you were born to be real, not to be perfect



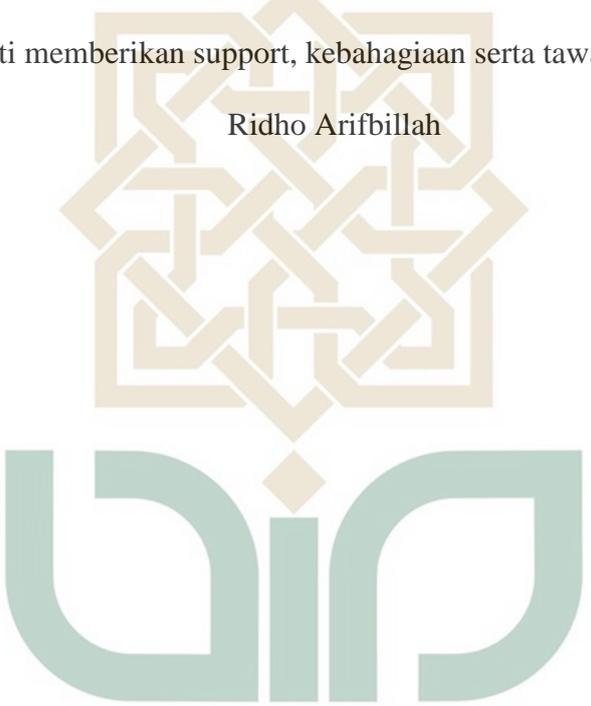
HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho Allah SWT secara khusus karya sederhana ini saya persembahkan kepada Bapak Nurdin Syaifullah dan ibu

Masriah

Karya ini juga saya persembahkan untuk dua orang saudara saya yang tidak pernah berhenti memberikan support, kebahagiaan serta tawa, Nor Aida dan Nur

Ridho Arifbillah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur bagi Allah „azza wa jalla dengan segala rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selesai. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah dengan segala doa dan ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Perbenturan Identitas Sosial pada Hijab *K-popers* (Studi *multiple identity* terhadap *hijab K-popers* di Yogyakarta) untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah swt yang selalu memberikan rahmat dan karunianya kepada hambanya.
2. Rasulullah saw sebagai suri tauladan.
3. Prof. Dr. Phil. Al. Makin, S.Ag., MA Rektor UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah. S.Ag, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.,, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

6. Dr. Inayah Rohmaniyah. S.Ag, M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Dr. Adib Shofia, S.S, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat.
8. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
9. Staf dan karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi.
10. Bapak Nurdin Syaifullah dan Ibu Masriah, yang telah memberikan energi positif baik dalam doa, motivasi, serta materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu. Terimakasih juga kepada saudara-saudara dan guru-guru yang telah memberikan doa dan motivasi. Semoga Allah SWT selalu menjaga dalam lindungan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.
11. Saudaraku Nor Aida dan Nur Ridho Arifbillah yang tak henti-hentinya memberikan doa dan motivasi atas kepenulisan penelitian ini.
12. Sahabatku Khofifah Khoiriyah dan Mabnunah yang tidak pernah berhenti memberikan segala bentuk kebaikannya serta selalu bersama dalam berproses di Sosiologi Agama.
13. Untuk BTS, Kim seokjin, Min yoongi, Kim namjoon, Jung hoseok Park jimin, Kim Taehyung, Jeon jungkook yang telah

menemani dan selalu memberikan energi positif hingga terbuatlah kepenulisan penelitian ini.

14. Untuk Day6 Park jaehyung, park sungjin, kang yonghyun, kim wonpil, yoon dowoon yang juga selalu memberikan energy positif melalui musik-musiknya.

15. Sahabatkun dinda, sahabat yang selalu siap siaga dalam segala hal, berbagi canda tawa dan duka.

16. Sahabatku luthfa zahro dan Syarifah Zahra yang selalu memberikan doa dan dukungan.

17. Sahabat sederhana ku ka diah, ghina, aina, shinta, miftah, hendri, firza, nanta, suma, yang selalu menjadi tempat bercengkerama dalam bahasa daerah ditanah rantau.

18. Sahabatku Keluarga Bantul. Lia, sofi meme, sayun, nada tidak pernah hentinya menjadi tempat untuk bercerita senang, tawa, maupun sedih

19. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2017 sukma, leli, nida, malin, hasan, maul, farih, ziqin, farid, rizal iswa, indah, nadella, kuntum dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu (forsaka).

20. Mba Lisa yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan nasihat dalam menyelesaikan skripsi.

21. PMKS Yogyakarta, KNY Yogyakarta, Alastra Yogyakarta, HMPS SA 2019, Sepekan Dewantara2019 menjadi tempat

untuk menemukan pengalaman dan pengetahuan baru dalam berorganisasi.

22. Teman-teman KKN Babirik Hulu kabupaten hulu sungai utara Kalimantan selatan Via, Winda, Yumna, Nuril, Nusai, Eva, Nikmah dan Fadhal yang sempat bersama-sama dalam satu atap.

23. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan peneliti dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt.

Meridhoi segala langkah kita. Aamiin.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa dilindungi Allah SWT dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatkan Ridho dari Allah SWT serta bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 27 November 2020
Penulis

Nurul Huda

NIM. 17105040015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori	11
G. Metodologi Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II PERKEMBANGAN <i>K-POP</i> DAN FASE IDENTITAS HIJAB <i>K-POPERS</i>	26
A. Perkembangan <i>K-pop</i> di Dunia.....	26
1. Globalisasi sebagai Pengantar Penyebaran Budaya <i>K-pop</i>	29
2. Penyebaran <i>Korean Wave</i> di Indonesia.....	32
B. Identitas.....	36
1. Identitas Diri.....	36

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri	39
3. Masa Remaja sebagai Fase Pembentukan Identitas Diri	41
4. Relasi Identitas Diri dan Identitas Sosial	44
C. Hijab	48
1. Hijab Menurut Bahasa	48
2. Hijab Menurut Istilah	49
3. Perkembangan Hijab	52
4. Perkembangan Hijab di Indonesia	55
BAB III	59
A. Budaya <i>K-pop</i> di Indonesia	59
B. Proses Percampuran Identitas para Hijab <i>K-popers</i>	64
1. Faktor Internal	65
2. Faktor Eksternal	72
BAB IV	74
PERSEPSI DAN KESADARAN IDENTITAS HIJAB K-POPERS	74
A. Perbenturan Identitas Hijab <i>K-popers</i>	74
B. Penguatan Identitas Sosial Hijab <i>K-popers</i>	78
1. Stigma terhadap Hijab <i>K-popers</i>	79
2. Upaya <i>K-popers</i> Menghilangkan Stigma Negatif	87
C. Kesadaran Identitas	93
D. Proses <i>Multiple Identity</i> Hijab <i>K-popers</i>	99
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komentar Negatif Mengenai Idol Korea di Artikel.....	80
Gambar 3.2 Komentar Negatif Mengenai Idol Korea di Artikel (2).....	83
Gambar 3.3 Komentar Negatif Mengenai Idol Korea di Youtube.....	84
Gambar 3.4 Poster Army Indonesia Peduli Lombok.....	89
Gambar 3.5 Poster Gerakan <i>K-pop in Public</i> Indonesia Melawan Asap	90
Gambar 3.6 Poster Gerakan <i>K-pop in Public</i> untuk Peduli Banjir Jabodetabek.....	91
Gambar 3.7 Poster “ <i>K-popers Jogja Lawan Covid – 19</i> ”	91
Gambar 3.7 Rekaman Informan Hijab <i>K-popers</i> ”	119
Gambar 3.8 Rekaman Informan Hijab <i>K-popers</i> ”	119
Gambar 3.9 Rekaman Informan Hijab <i>K-popers</i> ”	120
Gambar 3.10 Rekaman Informan Hijab <i>K-popers</i> ”	120
Gambar 3.11 Rekaman Informan Hijab <i>K-popers</i>	121
Gambar 3.12 Rekaman Informan Hijab <i>K-popers</i> ”	121
Gambar 3.13 Observasi Perilaku Hijab <i>K-popers</i>	122
Gambar 3.14 Observasi Perilaku Hijab <i>K-popers</i>	122
Gambar 3.15 Observasi Perilaku Hijab <i>K-popers</i>	123
Gambar 3.16 Observasi Perilaku Hijab <i>K-popers</i>	123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Informan	116
Lampiran 2. Daftar pertanyaan Informan	117
Lampiran 3. Rekaman Wawancara	119
Lampiran 4. Dokumentasi Observasi	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beragama seseorang pasti memiliki nilai dan norma yang harus dipatuhi sebagai seorang pengikut dari agama tersebut. Aturan nilai dan norma yang terdapat di dalam masing-masing agama pun berbagai macam mulai dari permasalahan perilaku, ibadah, hingga dalam hal berpakaian. Semua itu telah diatur dengan kompleks dan baik, kemudian disampaikan melalui kitab-kitab suci masing-masing agama. Adapun aturan-aturan yang terdapat di dalam agama akan berbeda-beda. Namun, akan sama dalam tujuannya, yaitu untuk kemaslahatan hidup seseorang. Hal inilah yang disebut dengan nilai norma agama.

Salah satu agama yang sangat kompleks dalam membahas nilai dan norma agama adalah agama Islam. Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw ini telah sedemikian rupa mengatur segala hal tentang kehidupan umatnya melalui wahyu yang disampaikan Allah berupa kitab Suci al-Qur'an dan dengan melihat-melihat perilaku Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan melalui hadis. Aturan-aturannya pun berbagai macam mulai dari syarat, hukum dalam hal beribadah berupa shalat, berpuasa, pernikahan, jual beli, termasuk juga hal berpakaian.

Adab dalam berpakaian telah diatur di dalam al-Qur'an seperti dalam surah al-A'raf ayat 32 tentang anjuran berpakaian tertutup dan beberapa ayat di dalam surah al-Qur'an lainnya. Hal inilah, yang

mendasari agama Islam terkenal dengan aturan dalam berpakaian yang ketat dan kompleks. Laki-laki dan perempuan memiliki aturannya masing-masing dalam berpakaian, berpakaian pun diatur berdasarkan ketika ia berhadapan dengan siapa dan sedang dimana. Adapun beberapa adab umum dalam berpakaian yang diperuntukkan untuk laki-laki dan perempuan. Hal yang terpenting dalam berpakaian di dalam agama Islam terutama seorang perempuan adalah menutup aurat. Pengertian aurat sendiri memiliki beragam pendapat dari para ulama. Namun, secara umum aurat adalah suatu bagian dari tubuh manusia yang wajib ditutupi dari pandangan orang lain dengan pakaian¹. Aurat laki-laki dan perempuan berbeda. Laki-laki pada umumnya memiliki batasan aurat dari pusar hingga lutut dan memiliki aurat berat yaitu bagian kemaluan hingga pantat², sedangkan perempuan memiliki batasan aurat seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.³ Hal inilah yang mendasari perempuan di dalam agama Islam wajib menggunakan penutup kepala untuk menutup sebagian aurat tubuhnya, yaitu bagian rambut.

Penutup kepala pun memiliki beragam sebutan dengan definisi yang berbeda. Pada masa sekarang sebutan penutup kepala lebih dikenal dengan sebutan hijab. Pengambilan kata hijab disebabkan lebih memiliki definisi yang cukup mudah, yaitu hanya menutup bagian tertentu saja

¹ Shofian Ahmad dan Lothiah Zainal Abidin, *Aurat: Kod Pakaian Islam*, (Utusan Publicatio, 2004), hlm. 2.

² MA Khoiri: "Rekonstruksi Konsep Aurat (Analisis Pemikiran Syahrir)", *Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 2015, hlm. 78

³ Riri Fitria: "Batas Aurat Muslimah dalam Pandangan Al-Baniy", *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang*, Vol 8, No. 2, Oktober 2012, hlm. 250.

seperti rambut, dan anggota tubuh tanpa memperhatikan lekukan tubuh atau perintah harusnya berpakaian longgar, sedangkan jilbab memiliki pengertian yang cukup ketat dan kompleks yaitu artinya menutup semua anggota tubuh selain wajah dan telapak tangan. Berdasarkan hal tersebut, sebutan hijab lebih mendominasi daripada sebutan jilbab pada era modern saat ini.

Secara tidak langsung ketika perempuan muslimah menggunakan hijab, mereka akan membawa suatu simbol agama Islam sebagai penegasan dan pembentukan keberagamaan seorang perempuan. Pemakaian hijab juga akan menginterpretasikan pemaknaan di balik hijab tersebut, yaitu sebagai identitas seorang muslimah yang menaati aturan di dalam agamanya salah satunya menutup aurat bagian kepala. Identitas hijab yang digunakan seorang muslimah juga akan berdampak terhadap pandangan orang lain terhadap mereka yang memakai hijab tersebut. Seperti memiliki harapan besar bahwa orang-orang berhijab adalah orang yang pasti memiliki iman yang kuat serta berakhlakul karimah seperti gambaran perempuan muslimah pada umumnya. Hal inilah yang menyebabkan ketika perempuan menggunakan hijab lalu melakukan sesuatu yang masih tabu di masyarakat, akan mendapatkan respons yang berbagai macam entah itu baik maupun buruk di kalangan masyarakat.

Salah satu contohnya adalah seorang perempuan berhijab yang juga menyukai budaya *Korean wave*. Seseorang yang menyukai budaya musik dan perfilmannya biasanya disebut dengan panggilan *K-popers* (*K-*

pop lovers). *Korean wave* adalah sebutan untuk fenomena populernya kebudayaan Korea di berbagai belahan dunia. *Korean wave* mulai masuk ke berbagai Negara Asia pada akhir tahun 1990-an, dan masuk ke Indonesia dimulai pada tahun 2000-an.⁴ Perkembangan dimulai dengan menyajikan drama-drama yang berhasil memikat penonton Indonesia. Alur yang dinilai tidak biasa serta jarang ditemukan di dalam film-film lokal membuat fenomena *Korean wave* semakin bertambah luas di Indonesia. Hal tersebut jelas membuka jalan baru bagi kebudayaan Korea lainnya masuk ke tanah air. Akibat dari bertambah luasnya penyebaran budaya Korea tersebut maka, semakin bertambahnya masyarakat yang menyukai budaya Korea khususnya para remaja perempuan yang kerap mengidentifikasi dirinya sebagai seorang pecinta budaya musik dan perfilman Korea dengan sebutan *K-popers* dan hal ini tidak lepas dari seorang perempuan berhijab yang juga ikut dalam bagian sebutan *K-popers* tersebut.

Ketika para perempuan memutuskan berhijab, secara tidak langsung mereka memiliki satu identitas yang mutlak di dalam dirinya yaitu seorang perempuan yang menutup kepalanya dengan hijab sebagai suatu simbol agama dan ketaatan akan norma yang terkandung di dalam agama tersebut. Di sisi lain mereka akan mendapatkan identitas yang lainnya yaitu sebagai pecinta budaya asing yaitu budaya *Korean Pop* yang kerap berlawanan dan tidak sesuai dengan norma-norma di dalam agama

⁴ Idola Perdini Putri (dkk.): "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia", *Jurnal Kajian Televisi dan Film*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019, hlm 70.

khususnya agama Islam. Di sinilah terjadinya suatu *Multiple Identity*, dan akan mendominasi satu identitas dengan identitas lainnya. *Multiple identity* sendiri memiliki pengertian bahwa manusia memiliki lebih dari satu identitas di dalam dirinya, identitas tersebut akan berjalan sesuai waktu dan kondisinya namun, tidak dapat dipungkiri identitas tersebut dapat berjalan beriringan dalam satu waktu dan satu kondisi. Hal ini kerap terjadi di dalam diri seorang hijab *K-popers*, contohnya seperti ketika seorang hijab *K-popers* mengikuti acara konser idolanya, tetapi di satu sisi mereka juga tetap membawa simbol agama mereka sebagai muslim, yaitu sebuah hijab yang menutup kepalanya.

Dari sinilah adanya tanggung jawab agama di dalam jilbab seorang *K-popers* ketika berurusan dengan budaya yang tidak sesuai dengan ajaran dan norma yang berlaku di dalam agamanya. Melihat biasanya seorang *K-popers* identik dengan menonton siaran drama Korea yang kebanyakan menampilkan adegan-adegan yang tidak layak untuk ditonton, menyukai musik-musik pop modern, menarikan gerakan-gerakan idol *K-pop* yang terkesan menonjolkan lekuk badan. Oleh karena itu, seharusnya seorang *K-popers* dapat mengimbangi antara identitas yang memang menjadi kewajibannya sesuai aturan dan norma yang berlaku di dalam agamanya, dengan sesuatu yang dipengaruhi dari luar diri mereka yaitu menyukai budaya *Korean wave* yang tampak sangat bertolak belakang.

Ketika dikaitkan dengan hijab, *Korean wave* dan hijab dapat dikaitkan melalui konsep diri “*I*” dan “*Me*” George Herbet Mead. Bahwa

didalam diri seorang memiliki dua konsep berlawanan, “I” sebagai sikap spontanitas dan reflektif dan konsep “Me” sebagai konsep diri dari pandangan orang lain. *K-popers* dapat dilihat bahwa aspek “I” dalam diri seorang hijab *K-popers* adalah dorongan untuk memiliki keterkaitan dengan budaya *Korean-pop* yang muncul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan, cenderung bebas dan spontan. Ia bebas mengekspresikan ketertarikannya dengan tingkah laku dan tindakan yang ia buat. Namun, dalam membatasi perilaku konsep “I” yang cenderung bebas dan spontan ini, terdapat aspek lain yang bertujuan untuk membatasi diri seseorang. Aspek ini disebut dengan identitas “me”. “Me” berperan sebagai pembatasan diri karena munculnya aspek identitas ini berdasarkan penerimaan diri dan orang lain serta adanya harapan dan pandangan orang lain terhadap dirinya. Dalam hal ini identitas “Me” yang ditunjukkannya adalah identitas sebagai seorang perempuan berhijab, hijab sebagai simbol agama ketika menggunakannya adanya nilai dan norma yang harus dipatuhi dan dibatasi. Dari sinilah kedua aspek “I” dan “Me” di dalam diri hijab *K-popers* bergabung dan membentuk identitas perilaku seorang hijab *K-popers*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan dua fokus, penelitian yakni :

1. Bagaimana proses percampuran identitas yang dialami oleh seorang hijab *K-popers*?
2. Bagaimana persepsi seseorang *hijabers* yang juga menyukai budaya asing modern *K-pop*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis, mengetahui, dan menjelaskan proses perbenturan identitas yang dialami oleh seorang hijab *K-popers*.
2. Untuk mengetahui persepsi seorang *hijabers* ketika menyukai budaya asing modern *K-pop*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Studi pemaknaan *multiple identity* seorang hijab *K-popers* ini dimaksudkan untuk menambah khazanah keilmuan Sosiologi Agama. Penelitian ini juga bermaksud untuk melihat lebih dalam tentang pemaknaan serta perbenturan dua identitas yang terdapat di dalam diri seorang perempuan *hijab K-popers*. Selain itu, penelitian ini berguna untuk mengembangkan tema-tema identitas sosial dan keagamaan yang merupakan bagian dari ilmu Sosiologi Agama. Selanjutnya, penelitian ini akan menambah keilmuan dan teori yang berkaitan dengan penelitian identitas sosial, identitas diri

tingkah laku seorang perempuan yang berhijab serta fenomena *Korean wave* ke depannya.

Dengan adanya studi *multiple identity* ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran jelas mengenai perilaku serta dalam mempertahankan dua identitas di dalam diri seorang hijab *K-popers* yang cenderung berlawanan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan wacana dan kajian penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai praktik pemaknaan identitas diri seseorang yang berbagai macam.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan dasar atas pemaknaan dua identitas di dalam diri seorang perempuan hijab *K-popers*.
- c. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian lain dalam mengkaji secara mendalam perihal pemaknaan *multiple identity* kelompok masyarakat lainnya.
- d. Penelitian ini mampu memperkaya wawasan bagi peneliti, peminat peneliti sosial, relawan sosial, pembaca, dan masyarakat pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian biasanya terlebih dahulu memulai penelitiannya dengan meninjau kembali studi penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, berupa buku maupun sumber lainnya. Hal ini diharapkan mampu mendukung serta menunjang kelancaran penelitian.

Pertama, jurnal Astiwi Kurniati dkk, dengan penelitian yang berjudul “Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas Diri Remaja”. Penelitian ini melihat bagaimana proses internalisasi dalam kehidupan remaja yang sangat berhubungan dengan identitas diri mereka. Dengan fokus melihat peniruan gaya yang dilakukan oleh remaja terhadap perkembangan *Korean wave*. Adapun kesamaan antara penelitian jurnal ini dengan pembahasan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang identitas diri seorang pecinta *Korean wave*. Namun, memiliki perbedaan bahwa penelitian dalam skripsi ini lebih memfokuskan terhadap dua identitas yang terdapat di dalam diri perempuan hijab yang menyukai budaya *Korean wave*⁵.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Noor Awalja, mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Persamaan yang dapat ditemukan dengan pembahasan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang jilbab sebagai identitas diri seorang muslimah dengan menganalisis teori George Herbert

⁵ Astiwi Kurniati (dkk.): “Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas Diri Remaja”, *Jurnal Transformasi*, Vol.11, No.1, 2015.

Mead tentang interaksionisme simbolik menggunakan konsep “*I*” dan “*me*”. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian sebelumnya menggunakan pergeseran makna hijab menjadi fashion, sedangkan penelitian ini mengambil subjek Perempuan berhijab yang juga menjadi seorang pecinta budaya *Korean wave*.⁶

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Vania Rosalin Irmanto dan Fandy Tjiptono mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yang berjudul “Motivasi dan Perilaku Penggemar *K-pop* di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Jurnal yang ditulis oleh Vania dan Fandy ini membahas tentang pembentukan komunitas penggemar Korea di Yogyakarta, serta faktor dan proses terbentuknya komunitas penggemar *Korean Pop* di Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut. Persamaan antara jurnal dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tingkah perilaku penggemar *Korean Pop* yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian, perbedaannya adalah Penelitian ini lebih spesifik menjelaskan perilaku identitas seorang penggemar *Korean Pop* yang berhijab.⁷

Keempat, jurnal dari Desiyani Arum Rengganis, lebih membahas terhadap hasrat seorang penggemar *K-pop* untuk mencari dan memaknai budaya dalam rangka membentuk identitas dirinya, serta membahas perilaku konformitas yang ditunjukkan oleh penggemar *K-pop*. Persamaan yang dapat dilihat adalah bahwa sama-sama membahas identitas perilaku

⁶ Noor Awalia, “Studi Kasus Jilbab dan Identitas Diri Muslimah (Studi Kasus Persepsi Pergeseran Identitas Diri Muslimah)”, Skripsi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

⁷ Vania Rosalin Irmanto dan Fandy Tjiptono: “Motivasi dan Perilaku Penggemar *K-pop* di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Modus*, Volume 23, No 1, 2013.

seorang penggemar *Korean Pop*, namun perbedaannya penelitian ini lebih spesifik terhadap perilaku dan identitas seorang penggemar *K-pop* yang berhijab.⁸

F. Kerangka Teori

Teori dalam penelitian berguna untuk menjelaskan, menginterpretasi, dan memahami fenomena yang dijumpai suatu penelitian.⁹ Dalam Penelitian ini akan menganalisis menggunakan bantuan teori-teori para tokoh sosiolog terdahulu. Antara lain diawali dengan pembahasan teori identitas diri terlebih dahulu yang bertujuan sebagai awal pemahaman terhadap identitas diri pada umumnya yang dikemukakan oleh Erik Erikson (1989), kemudian akan lebih detail analisis menggunakan teori interaksionisme simbolik yang diperkenalkan oleh Herbert Blumer tahun 1939. Namun teori ini terlebih dahulu dikemukakan oleh gurunya yaitu George Herbet Mead.

Identitas diri menurut Erikson adalah suatu kesadaran individu untuk menempatkan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat di dalam konteks kehidupan yang akan datang menjadi suatu kesatuan gambaran diri yang utuh dan berkesinambungan untuk menemukan jati dirinya.¹⁰ Identitas diri seseorang akan dapat dilihat melalui identitas

⁸ Desiyani Arum Rengganis: "Kontribusi Identitas Sosial terhadap Konformitas pada Penggemar *K-pop*", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 9. No. 2, Desember 2016.

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 184.

¹⁰ Uswatun Hasanah: "Pembentukan Identitas Diri dan Gambaran Diri pada Remaja Putri Bertato di Samarinda", *Ejournal Psikologi*, Volume 1. No. 2, 2013, hlm.179.

politik, agama, hubungan dengan orang lain, intelektual, seksual, etnik, minat, kepribadian dan fisik. Adapun beberapa sumber yang mempengaruhi dalam pembentukan identitas diri seseorang:

1. Lingkungan Sosial.
2. Kelompok acuan, dari kelompok acuan inilah individu akan memperoleh nilai-nilai dan peran yang akan menjadi patokan serta pedoman dirinya. Dalam realitas masyarakat biasanya kelompok acuan dapat diartikan seperti kelompok keagamaan yang pada umumnya menjadi agama menjadi pedoman kehidupan masyarakat.
3. Tokoh Idola, seseorang yang akan sangat berarti bagi individu karena telah menjadi pengaruh kuat dalam menjalankan kehidupannya.

Teori identitas diri Erikson menjelaskan bagaimana tujuh dimensi seseorang akan membentuk identitas diri mereka:

- a. Subjektif, subjektif dapat diperoleh melalui berdasarkan pengalaman individu itu sendiri.
- b. Genetik, genetik akan diperoleh melalui sifat yang diwariskan oleh orang tua dan keluarga intinya.
- c. Dinamis, diperoleh melalui identifikasi masa kecil individu dengan orang dewasa yang kemudian menarik mereka kedalam bentuk identitas baru yang sebaliknya menjadi tergantung dengan peran masyarakat bagi remaja.

- d. Struktural, diperoleh melalui perencanaan dalam menghadapi masa depan, secara tidak langsung akan membentuk identitas seseorang untuk mencapai tujuan masa depannya tersebut.
- e. Adaptif, diperoleh melalui perkembangan dari suatu hasil atau prestasi yang adaptif.
- f. Timbal balik psikososial, diperoleh melalui hubungan timbal balik antara individu dengan masyarakat sosialnya.
- g. Status eksistensial, diperoleh melalui ketika seorang individu mencari arti dalam hidupnya sekaligus arti dari hidup secara umum yang tercipta di lingkungan masyarakat.

Sedangkan, Mead lebih tertarik pada interaksi untuk membentuk dan menjalankan identitas tersebut, sebuah isyarat non verbal, akan mempengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. Setiap isyarat non-verbal (seperti *body language*, gerak fisik, pakaian, status, dll) yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan suatu simbol yang memiliki arti yang sangat penting (*a significant symbol*).¹¹ Artinya bahwa interaksi simbolik adalah suatu proses komunikasi dan pertukaran simbol yang diberi makna antara individu. Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol

¹¹ Nina Siti Salmaniah Siregar: "Kajian Interaksionisme Simbolik", *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol UMA*, Volume 4, No. 2, Oktober 2011, hlm. 27.

untuk merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi antar individu. Selanjutnya, juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.¹² Hal yang mendasar dari teori Mead ini adalah pentingnya makna dalam setiap perilaku manusia.

Mead merumuskan tiga konsep penting yaitu *Mind, Self, Society* yang dibutuhkan agar dapat saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interkasionisme simbolik¹³. Konsep diri terlebih dahulu memiliki tiga bagian:

1. *Attitude* sebagai suatu respons individu terhadap hal disukai atau yang tidak disukai.
2. *Beliefs* sebagai penerimaan akan sesuatu yang dianggap benar oleh seseorang atau persetujuan terhadap pernyataan terhadap pernyataan tertentu.
3. *Values* sebagai pedoman yang menunjukkan yang baik dan tidak baik sehingga mengarahkan individu dalam bertindak.¹⁴

a. Pikiran

Pikiran berperan sebagai suatu proses dari kegiatan interaksi orang lain dengan diri sendiri. Dari kemampuan interaksi inilah yang akan

¹² Artur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 14.

¹³ Robert M.z Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm

¹⁴ Primada Qurrota Ayun: "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas", *Channel*, Volume.3, No.2, Oktober 2015, hlm 32.

berkembang dan menjadi suatu hal yang penting bagi kehidupan karena menjadi suatu bagian dalam setiap tindakannya.

b. *The Self* atau Diri

Menurut Mead, *the self* merupakan salah satu ciri khas yang terdapat di dalam manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Didefinisikan sebagai suatu proses kesadaran untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari suatu perspektif orang lain atau masyarakat. Akan tetapi, di sisi lain manusia juga akan menerima identitas dirinya sebagai suatu subjek. Kedua hal ini akan berkembang melalui interaksi sosial dan bahasa yang selalu dipergunakan oleh manusia itu sendiri. *The self* juga memungkinkan manusia akan berperan dalam percakapan orang lain sebagai suatu wujud *sharing of symbol*. Artinya ketika seseorang berkomunikasi mereka akan bisa menyadari dan mengontrol apa yang akan dikatakannya dan juga apa yang harus tidak untuk dikatakannya kepada orang lain.

Mead menjelaskan bahwa hubungan timbal balik antara diri sebagai objek dan diri sebagai subjek. Konsep diri ditunjukkan dengan istilah “*I*” (saya) dan “*Me*” (aku). “*I*” saya merupakan suatu bagian yang aktif terdapat dalam diri manusia untuk mampu menjalankan perilaku manusia tersebut. “*I*” dapat dikatakan sebagai subjek yang terdapat dalam diri manusia, sedangkan “*Me*” atau aku, merupakan konsep diri tentang yang lain, adanya keharusan tentang aturan dan

struktur yang terdapat diluar diri. Di dalam diri manusia, “*Me*” berfungsi sebagai suatu subjek. Dalam konteks ini “*Me*” adalah sosok dari diri manusia sebagaimana dilihat oleh orang lain, sedangkan “*I*” yaitu bagian yang memperlihatkan diri manusia itu sendiri. Dua hal itu akan menjadi sebuah sumber orisinalitas, kreativitas, dan juga spontanitas.¹⁵

c. Masyarakat

Suatu masyarakat biasanya akan terbentuk apabila terdapat sebuah simbol-simbol yang dikeluarkan antara individu yang biasanya berupa isyarat dari tubuh manusia itu sendiri. Dengan adanya kemampuan manusia dalam mengucapkan simbol dan bertindak. Maka orang lain akan berempati dan merespons hasil dari simbol dan tindakan yang dibawa oleh individu tersebut. Masyarakat juga memiliki peran sebagai sebuah jaringan interaksi sosial dimana anggota masyarakat akan memberikan makna terhadap diri mereka sendiri dan juga tindakan orang lain menggunakan suatu simbol.

Dalam kaitannya konsep teori Herbet Mead dengan kasus hijab *K-popers* adalah seorang *K-popers* akan memiliki dua makna identitas, yaitu dimana “*I*” ditunjukkan karena adanya pengaruh luar dari diri sehingga diri memproses dan memilah sendiri apa yang disukai dan apa yang tidak disukai. Konsep inilah yang mendasari identitas dirinya sebagai seorang

¹⁵ Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.124.

pecinta budaya Korea, dorongan dari diri sendiri yang menyebabkan ia menyukai budaya Korea tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Ia akan bertanggung jawab dengan segala tindakan-tindakan pada perilakunya menyukai budaya Korea tersebut. Sedangkan “*Me*” sendiri adalah hijab yang selalu digunakannya dimana dengan hijab sebagai simbol agama, adanya beban untuk berperilaku sesuai struktur dan norma yang ada di agama dan masyarakat. Hal yang menjadikan identitas lainnya di dalam dirinya bersifat terstruktur dan teratur. Harus berperilaku sesuai aturan, dan apabila hal itu tidak dijalankan dengan semestinya akan berakibat terhadap pandangan orang lain terhadap dirinya. Dari sinilah dua identitas ini akan berperan di dalam diri seseorang. Begitupun seperti yang diketahui bahwa apabila menyukai budaya asing tidak akan sepenuhnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakatnya, termasuk menyukai budaya Korea yang memiliki nilai yang berbeda. Hal ini terjadi ketika mereka menganggap bahwa suatu hal itu lumrah, namun bisa saja di negara Indonesia hal tersebut dinilai tabu untuk dilakukan. Hal tersebut jelas berbeda halnya dengan kegiatan *K-popers*, yang cenderung akan menampilkan suatu aktivitas, seperti menari dengan lekukan tubuh, bernyanyi, meneriakkan nama-nama idol kesukaannya dengan suara lantang, bahkan hingga menampilkan *scene-scene* film yang yang berbau seksualitas. Tentu di dalam agama Islam tindakan-tindakan tersebut tidak diperkenankan. Hal inilah yang menunjukkan berjalannya konsep “*me*” di dalam diri manusia untuk

membatasi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh konsep “I” agar terciptanya keselarasan identitas di dalam diri seseorang.

G. Metodologi Penelitian

Secara umum metode diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Secara epistemologis, metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa latin memiliki arti suatu cara, teknik, *tariqah*, atau jalan.¹⁷ Sedangkan metode penelitian adalah suatu cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan suatu kebenaran.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Sosiologi. Pendekatan Sosiologi akan digunakan untuk melihat fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat yang kemudian dianalisis menggunakan teori. Penelitian ini akan memaparkan suatu pemahaman informasi dari individu atau kelompok berdasarkan pada kenyataan (realitas) yang ada dilapangan ketika penelitian dilakukan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, yaitu prosedur

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.2

¹⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012). hlm. 61

¹⁸ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987), hlm. 18

penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Metode penelitian menggambarkan fakta yang diperoleh di lapangan dalam sebuah narasi, kemudian narasi dianalisis dengan kerangka teori.¹⁹ Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data, penelitian ini lebih ditekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) bukan banyaknya (kuantitas) data.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal data tersebut dapat diperoleh, kemudian sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui dua sumber, yakni data primer dan sekunder :

- a. Data primer diperoleh melalui perempuan berhijab yang menggemari budaya *Korean-pop*. Mengambil data perempuan berhijab karena sesuai dengan judul dan objek penelitian ini, yaitu membahas tentang seorang perempuan berhijab yang juga menyukai budaya *Korean-pop*. Data kedua diperoleh melalui orang-orang yang sering berinteraksi dengan hijab *K-popers*. Data primer ini akan diambil menggunakan metode observasi dan wawancara.

¹⁹ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 25.

²⁰ Kriyanto Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Keneana Prenada Media Group, 2008), hlm.56-57.

- b. Data sekunder diperoleh melalui media sosial, literatur kepustakaan, jurnal serta dokumen-dokumen yang ada.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis yang diselidiki secara langsung maupun tidak langsung. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yakni peneliti terlibat secara langsung, seperti mengikuti *event-event* Korea di berbagai tempat di kota Yogyakarta guna melihat secara langsung perilaku sosial seorang hijab *K-popers*, serta mengikuti beberapa media sosial para hijab *K-popers* guna melihat jenis postingan-postingan yang sering diunggah oleh seorang hijab *K-popers*. Proses observasi peneliti mengamati hijab *K-popers*, melalui :

- 1) Tindakan serta perilaku hijab *K-popers*.
- 2) Interaksi Hijab *K-popers* guna mempertahankan simbol agama yang digunakan di dalam kegiatan *event-event* bertema Korea di kota Yogyakarta.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog antara pewawancara dengan informan.²¹ Wawancara merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian yang memiliki kegunaan sebagai penguat data penelitian dan bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait masalah penelitian yang diangkat. Fokus pembahasan peneliti terkait dengan hijab *K-popers* meliputi faktor yang membentuk dalam proses identitas sosial yang digunakan, mengklasifikasikan faktor-faktor penyesuaian identitas hijab yang digunakan dengan kegemaran terhadap budaya pop Korea.

Responden dalam penelitian ini yaitu perempuan hijab *K-popers*

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar-gambar yang tidak dihasilkan

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1980), hlm. 126.

dari wawancara dan observasi.²² Dokumentasi dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Foto hasil wawancara dengan hijab *K-popers*.
- 2) Foto dokumentasi di media sosial, seperti unggahan *story* dan postingan di *instagram* mengenai seorang *hijab K-popers* yang berkaitan tentang *K-pop*.
- 3) Foto dokumentasi *event-event* Korea yang sering dihadiri oleh hijab *K-popers* atau arsip-arsip yang bisa digunakan dalam memperkuat penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mendeskripsikan, menguraikan dan memberikan perkiraan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan model analisis deskriptif. Analisis dapat diuraikan menjadi tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data, dan kesimpulan.²³

- a) Reduksi ialah proses pemilihan data yang telah diperoleh secara umum untuk dapat dikerucutkan lagi ke dalam data yang lebih khusus sehingga mudah dikaji.
- b) Penyajian data yaitu pemaparan beberapa deskripsi mengenai data yang diperoleh dari lapangan.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 221.

²³ Agus Salim, *Teori Pradigma Peneliti Sosial* (Jakarta: Tiara Wacana, 2016), hlm. 22-23.

- c) Kesimpulan yaitu penyederhanaan dari inti data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan dengan melakukan verifikasi terlebih dahulu supaya data yang telah dianalisis menjadi data yang benar-benar sesuai.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi terbagi ke dalam lima bab, dalam setiap bab terdiri dari sub bab dan masing-masing sub bab membahas permasalahan sendiri namun tetap memiliki korelasi antar bab, dalam konteks ini sistematika pembahasan ini di antaranya :

Bab I berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan sehingga dalam bab ini diperoleh gambaran umum tentang pembahasan proposal. Rangkaian dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka. Bab pertama diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai Identitas Sosial hijab *K-popers* di Yogyakarta.

Bab II berisi tentang gambaran umum yakni tentang pengertian hijab secara istilah dan bahasa, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang sejarah umum budaya pop Korea di dunia dan Indonesia untuk melihat bagaimana peluang masuknya sebuah budaya *Korean-pop* di Indonesia dan digemari oleh banyak orang salah satunya para perempuan berhijab, dilanjutkan dengan pembahasan awal berkembangnya budaya

pop Korea dan relasinya seorang perempuan berhijab dengan kegemarannya terhadap budaya pop Korea. Diharapkan bab ini dapat memberikan gambaran mengenai objek yang dituju secara mendalam.

Bab III membahas perilaku-perilaku hijab *K-popers* sesuai dengan usia mereka untuk mengetahui perbedaan-perbedaan sikap yang ditunjukkan dan menjadi pembanding tindakan-tindakan yang mereka lakukan sebagai penguatan identitas sosial, serta akan membahas perilaku seorang *K-popers* yang mempertahankan dua identitas sebagai seorang *hijabers* dan *K-popers* di dalam dirinya. Dilanjutkan dengan analisis pengolahan data dari studi kasus yang berkaitan dengan masalah perbenturan dua identitas sosial perempuan hijab *K-popers*.

Bab IV membahas tentang bentuk-bentuk identitas sosial dengan menggunakan teori George Herbert Mead tentang interaksionisme simbolik untuk menganalisis perbenturan identitas hijab *K-popers*. Pada bab ini peneliti akan meklasifikasikan identitas serta makna dari hijab *K-popers*. Dilanjutkan dengan bagaimana proses para perempuan hijab *K-popers* mempertahankan dua identitas tersebut di dalam dirinya. Peneliti juga akan menggunakan analisis teori George Herbert Mead dalam menjawab proses pertahanan dua identitas tersebut.

Bab V ialah bab penutup dan saran. Bab ini akan ditulis tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Selain itu, dalam bab ini juga akan berisi

saran-saran guna menyempurnakan karya-karya tulis dan penelitian selanjutnya. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. selanjutnya pada bab ini diungkapkan saran untuk para peneliti yang akan mengkaji objek penelitian yang sama dengan permasalahan, waktu, dan tempat yang berbeda



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena budaya *Korean Pop* yang telah masuk di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini juga membuat berbagai latar belakang individu mengikuti *trend* budaya *Korean Pop*, salah satunya adalah para perempuan muslim yang berjilbab. Tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan yang mengenakan jilbab merupakan salah satu identitas penggemar *Korean Pop* yang sering ditemui di Indonesia. Hal ini disebabkan karena negara Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakat memeluk agama Islam. Hasil dari penelitian dan observasi ini menemukan dua kesimpulan tentang proses percampuran identitas yang dialami oleh seorang hijab *K-popers* ini dan persepsi serta upaya dalam menghadapi dua identitas seseorang *hijabers* yang juga menyukai budaya asing modern *K-pop*.

Pertama proses percampuran identitas yang dialami oleh seorang hijab *K-popers* ialah sebagai berikut

1. Faktor Internal.

Faktor internal ketika seorang *hijabers* menggemari *K-pop* dikarenakan adanya keterlibatan emosional, kemauan dan peristiwa yang datang dari diri sendiri. Faktor emosional yang dipaparkan oleh informan mendapatkan hasil bahwa para *hijab K-popers* ini mengalami gangguan mental atau biasa disebut sebagai krisis identitas dalam proses pembentukan di fase remaja, sehingga mereka menyadari untuk

menyembuhkannya melalui berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan mendengarkan musik *Korean Pop*. Alternatif mendengarkan musik *Korean Pop* ini dikarenakan lirik yang terdapat dalam musik tersebut menumbuhkan inspirasi, dan kembali bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari para hijab *K-popers*. Faktor selanjutnya yaitu, faktor peristiwa dan kemauan. Peristiwa dan kemauan muncul ketika para hijab *K-popers* melihat tindakan-tindakan idola K-pop saat tampil di atas panggung atau kegiatan sehari-hari mereka yang menimbulkan rasa ketertarikan para hijab *K-popers* dan memutuskan untuk mencari tahu lebih dalam dan berujung menggemari budaya *Korean Pop* tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal pada proses para hijab *K-popers* menggemari budaya *Korean Pop* dikarenakan faktor luar diri sendiri seperti ajakan teman, lingkungan interaksi sosial yang banyak menggemari budaya *Korean Pop* seperti teman sekolah, dan keluarga terdekat. Dan yang terakhir faktor salah satu perkembangan teknologi yaitu sosial media.

Dalam proses menggemari *Korean Pop* para hijab *K-popers* juga tidak luput dari stigma-stigma negatif yang diberikan kepada para *K-popers*. Untuk menghindari stigma-stigma tersebut para hijab *K-popers* memiliki upaya dengan ikut berkontribusi dalam permasalahan yang sedang marak terjadi di kalangan masyarakat seperti mengikuti pengumpulan donasi bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam dan hal yang tidak terduga lainnya.

Kedua, persepsi seseorang *hijabers* yang juga menyukai budaya asing modern *K-pop* adalah kesadaran mereka atas perbenturan identitas yang ada didalam diri hijab *K-popers* yang menghasilkan beberapa kesimpulan

1. Adanya kesadaran dua identitas dalam diri hijab *K-popers* dilihat dari faktor usia mereka. Peneliti menemukan bahwa antara para hijab *K-popers* yang masih memasuki remaja awal dan yang telah memasuki fase remaja akhir memiliki perbedaan. Para hijab *K-popers* yang masih memasuki fase remaja awal masih belum sadar akan adanya dua identitas didalam diri mereka dan belum dapat menentukan identitas yang menjadi dominasi. Sedangkan para hijab *K-popers* remaja akhir telah sadar akan adanya dua identitas yang berlawanan dan mengambil tindakan untuk menunjukan satu identitas dalam berinteraksi kepada masyarakat luas, yaitu sebagai seorang perempuan muslim yang berhijab.
2. Adanya proses *multiple identity* dan mendominasi salah satu konsep identitas diri untuk citra diri dan interaksi kepada masyarakat. Langkah yang diambil oleh para hijab *K-popers* adalah dengan tidak memperlihatkan identitas mereka sebagai penggemar *Korean Pop* yang bersikap berlebihan, kepada masyarakat luas dan hanya memperlihatkan identitas perempuan muslim yang berhijab, hal ini bertujuan identitas sebagai *K-popers* mereka tidak akan mengganggu identitas lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun jilbab digunakan sebagai anjuran dan menunjukkan identitas seorang muslim, namun hal tersebut tidak dapat menjadi patokan dalam

individu tersebut berperilaku dan tingkat kereligiuitasannya terhadap agamanya.

B. Saran

1. Masyarakat. Fenomena dua identitas di dalam diri *hijab K-popers* ini dapat dijadikan sebagai refleksi bagi masyarakat. Bahwasanya stigma-stigma yang mereka berikan terhadap para *hijab K-popers* belum tentu benar, akan tetapi juga harus melihat konteks situasi ketika melihat fenomena perkembangan budaya *Korean Pop* serta alasan para *hijab K-popers* menyukai budaya *Korean Pop* tersebut.
2. Produser. Lebih mendalami bagaimana perkembangan dua identitas di dalam diri *hijab K-popers*. Apakah kecenderungan identitas yang mereka tunjukkan tetap dalam identitas sebagai seorang perempuan muslim yang berhijab, atau sebaliknya malah identitas mereka sebagai penggemar budaya *Korean Pop* yang terbilang bersikap berlebihan
3. Penelitian berikutnya. Penulis menyarankan untuk mengkaji sampai kapan para *hijab K-popers* dapat bertahan berdasarkan teori yang ada, kemudian dari sisi identitas, apakah fenomena *hijab K-popers* memiliki hubungan dengan eksistensi diri dari pandangan orang lain sebagai perempuan muslim yang taat dalam menyembunyikan identitas kegemarannya terhadap budaya *Korean Pop*. Terakhir, perlunya pengkajian lebih dalam dalam memaknai fenomena para *hijab K-popers* bagi kalangan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Heppiana Lestari, Sunarti S, Aniesda SB. 2019. "Pengaruh Brand Ambassador dan Korean Wave terhadap Citra Merek serta Dampaknya pada Keputusan Pembelian (Survei Online pada Konsumen Innisfree di Indonesia dan China)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 66, No 1. Malang diakses pada tanggal 23 Maret 2020.
- Andrayani, Krisitina. 2015. "Budaya, Identitas, dan Media Lokal". *Profetik Jurnal Komunikasi*. Vol. 08 No. 2. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97825679206255000/download>.
- Astiwi, Kurniati, dkk. 2015. "Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas Diri Remaja", dalam *Journal Transformasi*, Vol.11, No.1.
- DA, Rengganis. 2017. Kontribusi Sosial terhadap Konformitas pada Penggemar *K-pop*. *Jurnal Psikologi*. Vol 9, No 2 <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1554/1313>, diakses pada tanggal 09 Mei 2020.
- Effendi, Tonny Dan. 2012. "*K-pop* and J-Pop Influences to University Students in Malang, East Java- Indonesia : A Comparative Public Diplomacy Studies". *Journal of International Studies*

<https://doaj.org/article/10fb00aff6cb4e4ebba04f690c983898>, diakses pada tanggal 15 September 2020.

Ernawati, Jenny. 2011. “Faktor-faktor Pembentuk Identitas suatu Tempat”. *Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*.
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/lw/article/viewFile/1391/896>, diakses pada tanggal 24 September 2020

Fathurroja, Aqilla. dkk. 2018. “Gambaran Identitas Remaja Suku Jawa dan Sunda”. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*. Vol. 1 No. 2.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpib/article/download/3412/2132>, diakses pada tanggal 23 September 2020

Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Guindi, Fadwa El. 2003. *Jilbab: Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*. Jakarta Timur: PT Serambi Ilmu Semesta.

Howard, Keith. 2015. *K-pop The International Rise of the Korean Music Industry*. New York. Routledge. <https://booksc.xyz/ireader/48305144>, diakses pada tanggal 14 September 2020.

Irmanto, Vr. dan Tjiptono, F. 2016. Motivasi dan Perilaku Penggemar *K-pop* di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Modus Journal*. Vol 25, No 1.
<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/viewFile/544/570>, diakses pada tanggal 7 Mei 2020.

- Jannah, M. 2014. Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita yang Memiliki Fanatisme *K-pop* di Samarinda. *eJournal Psikologi*. Volume 2, Nomor 2. Psikoborneo diambil dari <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/3571/2317>, diakses pada tanggal 19 September 2020.
- Khilmi, Fauzan Moch. 2015. “Jati Diri Club Motor Honda CB Smile Surabaya, Strategi Mempertahankan, dan Pandangan Masyarakat”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Program Studi Sosiologi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Koentjoroningrat. 1987. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Marhumah, Ema. 2014. “Jilbab dalam Hadis: Menelusuri Makna Profetik dari Hadis”. *Jurnal Studi Gender dan Islam*. Vol. 13, No. 1. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/viewFile/131-07/822>.
- Muhammad, Wahyudi Akmaliah. 2013. “Fenomena Hallyu (Gelombang *Korean Pop/K-pop*) dan Dampaknya di Indonesia”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya* Vol.15 No 1. Jakarta Selatan. <https://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/view/147>.
- Mulyono, Ninin Kholida. 2007. “Proses Pencarian Identitas Diri pada Remaja Muallaf”. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Program Studi Psikologi. Universitas Diponegoro Semarang. [http://eprints.undip.ac.id/10124/1/Skripsi_Ninin_Kholida_Mulyono_\(M2A_002_059\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/10124/1/Skripsi_Ninin_Kholida_Mulyono_(M2A_002_059).pdf)

- Muthohharoh, Banan. 2016. "Proses Pembentukan Identitas (Studi Kasus Mahasiswi Bercadar di Kota Malang)". Skripsi. Fakultas Psikologi. Program Studi Psikologi. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Noor, Awalia. 2016. "Studi Kasus Jilbab dan Identitas Diri Muslimah (Studi Kasus Persepsi Pergeseran Identitas Diri Muslimah)". Skripsi: Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nuronyah, Wardah. 2017. "Dekonstruksi Hijab (Kajian Sosio-Historis terhadap Konstruksi Hukum Hijab dalam Islam)". *Al-Manahij Jurnal Kajian Hukum Islam*.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/almanahij/article/download/1301/985>.
- Oh, Ingyu.Hyo-jung lee. 2013. "K-pop in Korea How the Pop Music Industry is Changing a Post-Developmental Society". University of Hawaii Press.
<https://doaj.org/article/81622b2dc5174a1982ffea69c2f5afb9>, diakses pada tanggal 16 September 2020.
- Permatasari, Yulita Ayu. Asaas Putra. 2018. "Identitas Diri Perempuan Muslim Bercadar di Kota Bandung". *Jurnal Prodi s1 Ilmu Komunikasi*. Fakultas Komunikasi dan Bisnis. Vol 1. No 1. Dalam <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98077985952842785/download>, diakses pada 2 Oktober 2020.

Putri IP, dkk. 2019. "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia". *Jurnal Kajian Televisi dan Film*. Vol. 3, No. 1. Diambil dari <http://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/download/20940/10502>. diakses pada tanggal 16 September 2020.

Ratri, Lintang. 2011. "Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim". *Forum*, Vol. 39 No. 2. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/3155>, diakses pada tanggal 25 September 2020.

Salamah, Siti Ghoniyatus. 2015. "Perkembangan Hijab pada Masa Pra Islam, Islam Sampai Modern". Skripsi. Fakultas Adab dan Humoniora. Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Soehadha, Moh. 2020. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press.

Sripitrianita, Endah. 2018. "Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Penggemar *K-pop*". Skripsi. Fakultas Kedokteran. Program Studi Psikologi. Universitas Andalas. Padang.

Sumayya. 2013. "Jilbab dan Identitas Diri (Studi Kasus Tentang Persepsi Identitas Diri I dan ME di Kalangan Mahasiswa yang Menggunakan Jilbab di Universitas Sebelas Maret)". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Weismann, Ivan thj. 2009. “Siklus Identitas Sosial Sebagai Adaptasi Identitas Diri dari Peran Yang dipandang Sebagai Penyimpangan”. *Jurnal Jaffray*.
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/download/9/13>

Wuryanta, Ew. 2012. “Di antara Pusaran Gelombang Korea (Menyimak Fenomena *K-pop* di Indonesia)”. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, diakses <http://ejournals.umn.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/209/181> pada tanggal 16 September 2020

Zain, Banan Muthohharoh. 2016. “Proses Pembentukan Identitas (Studi Kasus Mahasiswi Bercadar di Kota Malang)”. Skripsi. Fakultas Psikologi. Progra Studi Psikologi. Universitas Maulana Malik Ibrahim. Malang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA